



Makna Logo BKS N 2023

Logo ini terdiri dari tiga unsur utama, yakni:

1. **Ilustrasi orang yang mengangkat tangan dan tengadah ke atas langit** adalah simbol dari sikap pertobatan dan ketakwaan. Posisi tubuhnya yang juga membentuk huruf “Y”, merupakan nama awalan dari dua nabi yang menjadi permenungan BKS N 2023, yakni Yoel dan Yunus. Sedangkan tetumbuhan yang menjalar di sekitar tubuhnya melambangkan kebaikan dan kesejahteraan Allah yang dirasakan setiap orang beriman. Semakin besar lagi itu dirasakan berkat buah-buah pertobatan yang mereka hasilkan.
2. **Matahari yang menyinari tetumbuhan menjalar** tersebut melambangkan kasih setia, kesabaran, dan keselamatan Allah yang terus mengalir tanpa henti kepada siapa pun. Kasih setia Allah yang begitu luas itu semakin dipertegas dengan kutipan Kitab Yunus: “Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia” (Yun. 4: 2).
3. **Dua figur nabi** yang menjadi fokus BKS N 2023 juga diilustrasikan dengan dua warna kontras (biru muda dan jingga), serta dua ilustrasi di bagian bawah. Ilustrasi pertama menggambarkan latar belakang perwartaan Nabi Yoel, yakni kepulauan kembali bangsa Israel ke tanah terjanji sesudah mengalami pembuangan. Ilustrasi kedua menggambarkan dua kisah populer Nabi Yunus. Pertama, saat ia berada di dalam perut ikan yang besar selama 40 hari 40 malam karena ketidaktaatannya pada Allah Kedua, ketika ia berlindung dari terik matahari di bawah naungan “pohon jarak” dengan hati kesal karena pengampunan Allah kepada orang Niniwe.
4. **Kesatuan ketiga unsur logo tersebut secara ringkas menggambarkan:** Dalam situasi apa pun dan sebesar apa pun dosa yang telah dilakukan, Allah akan tetap menyambut pertobatan umatnya, persis karena “Ia sumber kasih dan keselamatan.”

Kata Pengantar

Salam damai sejahtera saudari saudara pencinta Firman Tuhan. Sungguh rahmat Tuhan menjadikan kita semua selalu memiliki kerinduan untuk membaca, merenungkan dan mendalami Firman Tuhan setiap hari. Hari kita merasa ada yang kurang kalau tidak membaca Firman Tuhan, berarti sudah terbentuk sebuah habitus baru yang tercipta luar biasa. Itulah rahmat yang sejati, di mana Firman Tuhan bukan hanya menjadi aksesoris rohani belaka, tetapi sungguh menjadi pedoman, kekuatan dan penuntun bagi kita orang-orang yang percaya. Kita perlu bersyukur akan hal itu. Dan semoga kebiasaan baik ini semakin menular kepada orang-orang di sekitar kita, baik itu di keluarga, lingkungan, masyarakat dan paroki di mana pun kita berada.

Dalam kesempatan Bulan Kitab Suci Nasional tahun 2023, sekali lagi Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Agung Jakarta, mengadaptasi bahan-bahan yang sudah disiapkan oleh Lembaga Biblika Indonesia (LBI), dengan mengusung tema Allah Sumber Kasih dan Keselamatan. Adaptasi dan pemilihan tema ini bukan sembarangan. Keuskupan Agung Jakarta mengajak umatnya untuk ikut berpartisipasi dalam permenungan bahan-bahan BKS_N 2023 bersama seluruh umat di Nusantara ini. Kita membahas tema yang sama, merenungkan teks-teks Kitab Suci yang sama, sehingga bisa diharapkan terjalin persaudaraan dan pertalian iman yang semakin inklusif di antara kita. Sejak tahun lalu LBI mengangkat Kitab-kitab 12 Nabi Kecil sebagai bahan yang bisa kita renungkan bersama. Di tahun 2023 ini secara luar biasa Romo Marmidi SCY, seorang pengajar Kitab Suci, teman saya sewaktu kuliah di Roma (Italia), membahas Kitab Yunus dan Kitab Yoel secara menarik dan mendalam.

Kedua nabi ini meski berbicara tentang konteks jaman yang berbeda, tetapi sama-sama mengungkap betapa Allah menjadi kekuatan bagi umatNya. Kasih Allah tidak dikekang oleh ruang maupun waktu. Nubuatan para nabi selalu relevan untuk kita umat Allah, di manapun dan apapun konteks kehidupan kita. Sebagai seorang yang pernah mempelajari Kitab Yoel secara khusus, saya begitu terkesima dengan apa yang disampaikan Allah melalui pewartaan nabi Yoel. Demikian juga Kitab Yunus, bukan sekedar kisah nabi yang mirip dengan kisah Pinokio,

tetapi Kitab Yunus berisi pesan yang sangat dibutuhkan oleh orang-orang di jaman ini.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada tim penyusun pendalaman materi untuk dewasa yang terdiri dari Ibu Theresia Vita Prodeita, M.Hum, Bapak Richard Johannes Rantung dan Ibu Theresia Kustanti Dewi. Materi pendalaman yang sudah dibuatkan oleh Tim penyusun menjadi sangat berguna dan bisa kita gunakan sebagai materi pendalaman di tengah umat.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Antonius Ekahananta Dhanardaya, Ibu Agatha Riana, Bapak Christopher Tedja Suwarna, dan Bapak Albertus Taufik Hidayat Linggadjaja dari tim pengajar Komisi Kerasulan Kitab Suci (K₃S) KAJ, yang telah mengolah bahan-bahan dari LBI ke dalam koteks Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta tahun 2023. Dan juga kepada sdr. Ignatius Rezha Atmojo yang telah memperindah setiap pertemuan dengan ilustrasinya.

Besar harapan saya materi pendalaman ini bisa digunakan dengan sebaik-baiknya secara bijaksana.

Mari kita ciptakan pendalaman Kitab Suci lingkungan yang menarik, dengan fasilitator-fasilitator yang handal dan energik. Saya percaya rahmat Tuhan dan terang Roh Kudus selalu menyertai kita semua yang menjadi alat-alatnya Tuhan. Semoga umat beriman semakin terbantu untuk mengenal dan memperoleh inspirasi dari kedua nabi yang kita bahas dalam BKS_N 2023 ini. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Romo Josep Ferry Susanto, Pr.

Ketua Komisi Kerasulan Kitab Suci - KAJ

Daftar Isi

Makna Logo BKSNI 2023.....	1
Kata Pengantar	2-3
Daftar isi	4
Pertemuan BKSNI 1.....	7
Pertemuan BKSNI 2.....	19
Pertemuan BKSNI 3.....	27
Pertemuan BKSNI 4	35
Lagu-lagu	42

BKSNI
Bulan Kitab Suci Nasional

20
23

ALLAH
SUMBER KASIH DAN KESELAMATAN

Pertemuan Pertama

**Kasih Allah Menggerakkan Evangelisasi Diri
(Yun. 1:1-17)**

*“Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia “
(Yun. 4 :2; Yl. 2:13)*



Deskripsi Situasi dan Tema

Fasilitator membuka pertemuan dengan membacakan deskripsi singkat terkait situasi aktual dan tema BKSNI 2023.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) 2023 ini mengambil tema besar: **Allah Sumber Kasih dan Keselamatan**. Saat ini kita berada di dalam situasi di mana dunia sedang memasuki masa pemulihan dari krisis akibat pandemi. Aktivitas manusia di berbagai belahan dunia kembali normal dan berbagai aktivitas publik mulai dibuka kembali. Secara positif, pandemi telah membangkitkan solidaritas antar sesama bagi kebaikan semua orang. Namun secara negatif, pandemi ini telah membuat semua orang menjadi rentan, terpapar dan rapuh. Orang saling menjaga jarak secara fisik dan relasi di antara sesama menjadi menakutkan. Banyaknya penderitaan dan kematian, kerugian dan kepedihan, kesulitan serta kesusahan, menyadarkan kita bahwa manusia itu ternyata rapuh! Kerapuhan dan kerentanan manusia justru membawa kita pada visi baru masa depan kehidupan yang menuntut keberanian untuk bertobat, agar kesejahteraan bersama dapat diperoleh.

Sebagai murid Kristus, kita memiliki tanggung jawab untuk memelihara kehidupan sebagaimana dikehendaki oleh Tuhan. Pada pertemuan pertama dengan sub tema: *Kasih Allah Menggerakkan Evangelisasi Diri*, kita diajak belajar dari tokoh Yunus yang memiliki pemikiran dan kemauan sendiri yang berseberangan dengan kehendak dan kemauan Allah. Kita pun diajak menyadari bahwa meski nabi Yunus lari menjauh dari Tuhan dengan menolak tugas yang diberikan kepadanya, Tuhan terus-menerus mencarinya dengan kasih. Kita yang rapuh tetap dicari, dikasihi untuk dimampukan menjadi alat-Nya. Allah menggerakkan kita untuk menginjili diri sendiri dengan mengakui-Nya sebagai Tuhan di tengah-tengah masyarakat. Sebab secara khusus kita secara pribadi dipanggil untukewartakan kabar sukacita Injil, agar kemudian dapatewartakan kesaksian tentang Allah di tengah masyarakat demi membangun kesejahteraan bersama.

PEMBUKA

Setelah deskripsi singkat terkait situasi dan tema disampaikan, fasilitator lalu mengajak peserta untuk memulai pertemuan pertama dengan ritus pembuka.

Lagu Pembuka

Pilih lagu yang sesuai dengan tema

BAGAIKAN BEJANA

<https://youtu.be/4g6oTnxCdG8>

*Bagaikan bejana siap dibentuk
Demikian hidupku ditangan-Mu
Dengan urapan kuasa roh-Mu
Ku dibaharui selalu*

*Jadikan ku alat dalam rumah-Mu
Inilah hidupku di tangan-Mu
Bentuklah s'turut kehendak-Mu
Pakailah sesuai rencana-Mu*

Reff:

*Ku mau s'perti-Mu Yesus
Di sempurnakan selalu
Dalam s'genap jalanku
Memuliakan nama-Mu*

Tanda Salib

P: Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Fasilitator menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum pembacaan teks Kitab Suci.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, pada pertemuan pertama ini, kita akan membaca, mendalami, dan merenungkan teks dari kitab Yunus (Yun. 1:1-17). Perikop ini menggambarkan pergulatan dan pemberontakan Yunus ketika Tuhan mengutusnyanya pergi ke Niniwe, ibu kota Asyur, untuk membertobatkan penduduknya. Alih-alih pergi ke Niniwe, Yunus berusaha lari dari Tuhan ke arah sebaliknya, yaitu ke kota Tarsis. Akan tetapi, Tuhan Sang Empunya langit tetap mencari Yunus untuk dijadikan alat kasih-Nya. Melalui pengalaman menjauh dari Allah, Yunus ditantang untuk taat pada rencana kasih Allah. Pada akhirnya, kasih Allah inilah yang mendorong Yunus untuk mengakui Tuhan di tengah-tengah bangsa asing sebagai bentuk dari penginjilan terhadap dirinya sendiri.

Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Allah sumber rahmat dan kekuatan kami, kami sungguh menyadari bahwa terkadang rencana-Mu bukanlah rencana kami, jalan-Mu berseberangan dengan jalan kami. Ajarilah kami untuk dengan rendah hati membuka telinga, hati, dan pikiran kami serta menundukkan diri kami pada kehendak dan rencana-Mu dalam hidup kami.

Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Pembacaan Teks

Fasilitator meminta dua orang peserta yang hadir (laki-laki dan perempuan) untuk membaca Yun 1: 1-17 secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.

Yun. 1: 1-17

¹Datanglah firman TUHAN kepada Yunus bin Amitai, ²“Pergilah segera ke Niniwe, kota yang besar itu, serukanlah peringatan terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepada-Ku.” ³Tetapi, Yunus bersiap untuk melarikan diri ke Tarsis, jauh dari hadapan TUHAN. Ia pergi ke

Yafu dan mendapati di sana sebuah kapal, yang akan berangkat ke Tarsis. Ia membayar biaya perjalanannya, lalu naik kapal itu untuk berlayar bersama mereka ke Tarsis, jauh dari hadapan TUHAN. ⁴Namun, TUHAN menurunkan angin ribut ke laut, lalu terjadilah badai besar, sehingga kapal itu hampir saja hancur. ⁵Awak kapal ketakutan, masing-masing berteriak-teriak kepada ilahnya. Mereka membuang ke dalam laut segala muatan kapal itu untuk meringankannya. Sementara itu, Yunus telah turun ke bagian kapal yang paling bawah, berbaring di situ, dan tertidur nyenyak. ⁶Datanglah nakhoda menemuinya dan berkata: “Bagaimana mungkin engkau tidur begitu nyenyak? Bangunlah, berserulah kepada Allahmu, barangkali Allah itu akan memperhatikan kita, sehingga kita tidak binasa.” ⁷Kemudian mereka berkata satu sama lain, “Marilah kita membuang undi, supaya kita mengetahui, karena siapa malapetaka ini menimpa kita.” Mereka pun membuang undi dan undi itu jatuh pada Yunus.

⁸Kata mereka kepadanya, “Beritahukanlah kepada kami, karena siapa malapetaka ini menimpa kita. Apa pekerjaanmu dan dari mana asalmu? Apa negerimu dan dari bangsa mana engkau?” ⁹Sahutnya kepada mereka, “Aku orang Ibrani; aku takut akan TUHAN, Allah Semesta Langit, yang menjadikan lautan dan daratan.” ¹⁰Orang-orang itu sangat ketakutan dan berkata kepadanya, “Apa yang telah kau lakukan?” Orang-orang itu mengetahui bahwa ia melarikan diri, jauh dari hadapan TUHAN, sebab hal itu telah diberitahukannya kepada mereka. “Mereka bertanya, ”Apa yang harus kami lakukan padamu, supaya laut mereda terhadap kami?”

¹²Sahutnya kepada mereka, “Angkatlah aku campakkan aku ke dalam laut supaya laut mereda dan tidak menyerang kamu lagi. Sebab aku tahu bahwa karena akulah badai besar ini menyerang kamu.” ¹³Orang-orang itu justru mendayung untuk membawa kapal itu kembali ke darat, tetapi mereka tidak sanggup, sebab laut semakin bergelora menyerang mereka. ¹⁴Mereka berseru kepada TUHAN, katanya, “Ya TUHAN, janganlah kiranya Engkau biarkan kami binasa karena nyawa orang ini. Janganlah Engkau tanggungkan kepada kami darah orang yang tidak bersalah, sebab Engkau, TUHAN, telah berbuat seperti yang Kau kehendaki.” ¹⁵Kemudian mereka mengangkat Yunus, dan mencampakkannya ke dalam laut. Laut pun berhenti mengamuk. ¹⁶Orang-orang itu menjadi sangat takut kepada

TUHAN, lalu mempersembahkan kurban sembelihan kepada TUHAN serta mengikrarkan nazar. ¹⁷Atas penentuan TUHAN datanglah seekor ikan besar untuk menelan Yunus. Yunus pun tinggal didalam perut ikan itu selama tiga hari tiga malam.

P: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah.

Pendalaman Teks

Fasilitator mengajak peserta untuk mendalami Yun. 1: 1-17 dengan menjawab beberapa pertanyaan penuntun berikut ini. Pendalaman bisa juga dibuat dengan cara tertentu (misalnya dengan berdiskusi atau membaca ulang teks Yun. 1: 1-17), sehingga peserta mengingat dan semakin mengenal teks tersebut.

1. Mengapa Yunus disebut sebagai seorang nabi? Lihat ay. 1
2. Apa tugas yang diberikan Tuhan Allah kepada Yunus? Lihat ay.2.
3. Mengapa Yunus melarikan diri ketika diutus ke Niniwe untukewartakan pertobatan? Lihat ay. 3.
4. Tunjukkanlah perbedaan sikap antara para penumpang kapal dengan Yunus ketika berhadapan dengan badai besar dan kapal hampir saja karam? Lihat ay. 4-6.
5. Apa yang dilakukan para awak kapal untuk mengetahui siapa yang menjadi penyebab terjadinya malapetaka? Lihat ay. 7
6. Apa yang harus dilakukan para awak kapal agar angin badai mereda dan laut menjadi tenang? Lihat ay. 11-12, 15

Penjelasan Teks

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan atas teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.

Saudari saudara yang terkasih, setelah kita memahami dan membagikan pengertian masing-masing, kita lihat beberapa poin, sbb:

1. Yunus adalah seorang nabi yang sekiranya hidup di abad ke-8 SM saat Kerajaan Asyur mendominasi wilayah Timur Tengah. Pernyataan: “Datanglah firman Tuhan kepada Yunus”, adalah panggilan umum kepada para nabi, menegaskan bahwa Yunus adalah seorang nabi (1:1).
2. Tuhan mengutus sang nabi untuk pergi ke kota Niniwe, ibu kota Kerajaan Asyur dan menyerukan pertobatan di sana, padahal orang

Asyur telah melakukan banyak kejahatan kepada orang Israel (1:2). Bagaimana mungkin ia harus menyampaikan firman Tuhan di kota musuh dari bangsanya sendiri? Dari sini kita lihat kalau Yunus adalah seorang nasionalis (Israel) sejati (lih 1:9).

3. Sebagai penolakan, Yunus bersiap untuk melarikan diri (1:3). Bukannya ke Niniwe, Yunus malah pergi ke arah yang berseberangan yaitu Tarsis. Misi yang harusnya ditempuh sekitar 1.120 Km ke arah Timur, dihindari sejauh kurang lebih 5.300 Km ke arah Barat! Gambaran ini menunjukkan Yunus menjauhkan diri secara rohani dan fisik dari Tuhan dan bahkan dari Niniwe. Kitab Yunus banyak menampilkan ‘komedi’ seperti ini.
4. Di Yun 1:5 “Yunus telah turun ke dalam ruang kapal yang paling bawah... lalu tidur dengan nyenyak.” Bukannya melayani Tuhan, tetapi Yunus malah melarikan diri dengan mencari tempat yang aman untuk bersembunyi. Ini gambaran kerapuhan manusia yang semakin merosot dan menjauh secara fisik terhadap Allah dan sesamanya.
5. Tuhan menurunkan badai angin ribut (1:4). Reaksi atas badai angin ribut itu sangat berbeda antara awak kapal dan Yunus. Awak kapal yang takut, berseru kepada allah mereka dengan doa, dan berusaha menyelamatkan kapal dengan membuang isi muatan. Sebaliknya Yunus mencari ketenangan dan kenyamanan dengan tidur nyenyak dalam ruang kapal yang paling bawah (1:5).
6. Nakhoda kapal membangunkan Yunus yang terlelap tidur, “Bangunlah, berserulah kepada Allahmu” (1:6). Kata perintah ‘bangunlah’ ini mengingatkan Yunus pada perintah Tuhan di awal perutusan, “Bangunlah, pergilah ke Niniwe.” Nakhoda kapal itu bukan orang Ibrani dan tidak mengenal Allah Israel, tapi dia malahan berseru minta tolong kepada dewanya. Sementara Yunus seperti tidak peduli dengan situasi yang ada, tidak memiliki harapan hidup, apalagi berdoa kepada Tuhan untuk menyelamatkan – kelihatan sang nakhoda lebih “religius” daripada Yunus.
7. Para awak kapal memutuskan untuk membuang undi. Pada umumnya membuang undi dalam Perjanjian Lama selalu berhubungan dengan Allah, mengandung arti meminta petunjuk Tuhan untuk menyelesaikan perkara yang sedang terjadi. Sekali lagi para awak kapal yang adalah orang-orang asing memberikan pelajaran bagi Yunus bagaimana seharusnya meminta nasehat kepada Yang Ilahi.

8. Ketika Yunus yang kena undi, ia tidak dapat mengelak lagi. Yunus mengaku bahwa ia adalah seorang Ibrani dan orang yang takut akan Tuhan (ay.9). Ada dua hal diungkapkan dalam pengakuan Yunus ini. Pertama dia mengakui identitasnya dan imannya. Kedua, perkataan Yunus yang mengakui Allahnya sebagai Pencipta, Penguasa dari segala ciptaan-Nya, menunjukkan bahwa Tuhanlah yang membuat angin badai yang sedang terjadi ini.
9. Ketakutan Yunus, beralih kepada ketakutan para awak kapal yang segera menyadari bahwa badai yang terjadi disebabkan oleh Allahnya Yunus, Penguasa laut yang sedang bertengkar dengan Yunus yang tidak mentaati perintah-Nya (1:10).
10. Ketika para awak kapal menanyakan apa yang harus mereka perbuat supaya laut tidak mengamuk lagi, Yunus meminta agar dirinya dibuang ke laut. Namun para awak kapal tidak langsung membuang Yunus ke laut, mereka masih berusaha dengan sekuat tenaga untuk membawa kapal itu kembali ke darat, meski akhirnya mereka tidak sanggup (1:13). Di sini Yunus mengalami pengalaman dikasihi oleh orang-orang yang baru dikenalnya ini, meski dialah penyebab semua kekacauan yang terjadi.
11. Hal yang mengejutkan adalah para awak kapal berseru kepada TUHAN, Allahnya Yunus (1:14). Secara tidak sadar Yunus membawa para awak kapal kepada pertobatan.
12. Sekali lagi Yunus meminta agar dirinya dibuang ke laut. Para awak kapal meluluskan permintaan Yunus itu (1:15). Laut segera menjadi reda. Para awak kapal menjadi sangat takut kepada Tuhan, lalu mempersembahkan korban sembelihan bagi Tuhan serta mengikrarkan nazar (1:16). Para awak kapal mulai saat itu beriman pada Tuhan karena peristiwa Yunus.

Dari beberapa point menarik di atas, kita sebagai pembaca Kitab Suci bisa mendapat banyak inspirasi bahwa yang dapat dilakukan oleh orang beriman ketika badai krisis kehidupan menerpa dirinya adalah berseru kepada Tuhan, takut akan Tuhan, membuang beban-beban dosa untuk meringankan kapal kehidupan dan mempercayai keterlibatan serta kuasa Tuhan. Di tengah badai krisis, Yunus diajak untuk dapat takluk kepada kehendak Tuhan. Secara sadar atau tidak, Yunus melakukan evangelisasi di atas kapal dan dampak positif evangelisasinya sungguh di luar dugaan. Berhadapan dengan situasi badai karena mengalami penyakit, masalah

ekonomi, ketidakadilan, diskriminasi, kita semua dipanggil untukewartakan kebenaran firman Tuhan. Kita diminta untuk membuka telinga, pikiran dan hati serta kehendak untuk terus menerus diperbarui dan diingatkan oleh Tuhan melalui firman-Nya dan sesama, agar kita dapat berperan secara benar sebagai nabi-nabi Allah yang membawa kesejahteraan bersama – inilah evangelisasi diri.

Pertanyaan Refleksi.

1. Sebagai orang beriman, apakah yang biasanya saya lakukan ketika badai krisis kehidupan menerpa diri saya?
2. Apakah saya sudah melakukan evangelisasi diri, terus menerus diperbarui dan diingatkan Tuhan melalui Firman-Nya dan sesama, sertaewartakan kebenaran Firman Tuhan sekalipun kita sedang berada dalam kerapuhan?
3. Apakah saya membiarkan Allah yang pengasih dan penyayang ini mengisi suara hati dan tindakan saya demi mewujudkan kesejahteraan bersama?

Sharing dan Aksi Nyata

Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk mensharingkan pengalaman pribadi mereka dan untuk mengungkapkan niat melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, alih-alih “kita” atau “kami”.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, marilah kita bertanya kepada diri sendiri, berbagi kisah-pengalaman, dan membangun aksi nyata dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bertolak dari pengalaman Yunus dan awal kapal, apakah kita juga ingat akan Allah dan berseru kepada-Nya ketika dihadapkan pada badai kehidupan?
2. Dapatkah kita menemukan ‘sumber-sumber dosa’ yang menjadi penyebab badai dalam diri, keluarga, masyarakat, atau bangsa? Beranikah kita membuangnya?
3. Apakah kita lebih suka mencari kenyamanan dengan memilih diam dan bersembunyi daripada terlibat dan berjuang untuk mengatasi badai di tengah keluarga, lingkungan, dan masyarakat?
4. Apakah kita mampu mengevangelisasi diri sendiri sehingga pada gilirannya kita siap untuk terlibat dalam rencana penyelamatan Allah di kehidupan sehari-hari?

Doa Umat

Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing, termasuk mendoakan agar bersedia menerima tugas dan keputusan dalam lingkungan dan masyarakat. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

PENUTUP

Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas perlindungan dan penyertaan-Mu sepanjang kegiatan sharing kami ini. Kami mohon mampukanlah kami mendengarkan dan memahami suara-Mu serta taat pada kehendak-Mu. Semoga Engkau senantiasa memperbarui hidup kami, sehingga kami mampu menjalankan peran kami dengan baik dalamewartakan kebenaran firman-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

Berkat dan Pengutusan

P: Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

P: Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

Lagu Penutup

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

HATI HAMBIA

https://youtu.be/I_DXT5itlfY

*Ku tak dapat lupakan
Kebaikan yang ku terima
Pengorbanan-Mu yang mulia
Jadikanku berharga*

*Kau tulus menerima
Aku apa adanya
Kekuatan kasih-Mu nyata
Memulihkan hidupku*

*Kau bukan Tuhan yang melihat rupa
Kau bukan Tuhan yang memandang harta
Hati hamba yang slalu Kau cari
Biar Kau temukan di dalamku*

*Slama ku hidup
Ku mau menyembah-Mu
Sebab Engkau sangat berarti bagiku
Yang terbaik yang ada padaku
Kupersembahkan kepada-Mu Yesusku*

Deskripsi Situasi dan Tema

Fasilitator membuka pertemuan dengan membacakan deskripsi singkat terkait situasi aktual dan tema BKSNI 2023.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, pengalaman selama masa pandemi dan berbagai pengalaman hidup yang menyebabkan kesedihan, ketakutan, kecemasan, bahkan kematian menjadi bukti betapa rapuhnya manusia. Kerapuhan manusia ini melahirkan dunia yang semakin rentan terhadap krisis, pudarnya persaudaraan manusia, fanatisme ideologi, dan kepentingan kelompok yang menyebabkan manusia terpecah belah. Kerapuhan hidup manusia hanya dapat dipulihkan jika manusia berani mengambil pilihan untuk bertobat.

Dalam pertemuan kedua ini, kita akan mendalami sub tema, "Kasih Allah Menggerakkan Pertobatan." Pertobatan mengajak kita untuk menyadari kasih Allah yang amat dalam dan luas, yang tidak hanya ditujukan untuk sekelompok orang tertentu, melainkan untuk semua orang terutama yang mengalami kerapuhan hidup, asalkan mereka bertobat.

PEMBUKA

Setelah deskripsi singkat terkait situasi dan tema disampaikan, fasilitator lalu mengajak peserta untuk memulai pertemuan kedua dengan ritus pembuka.

Lagu Pembuka

MENGAMPUNI

<https://youtu.be/kMSux6uAK9w>

*Ketika hatiku telah disakiti ajarku memberi hati mengampuni
Ketika hidupku telah dihakimi ajarku memberi hati mengasihi
Ampuni bila kami tak mampu mengampuni yang bersalah kepada kami
Seperti hati bapa mengampuni mengasihi tiada pamrih*

*Ampuni bila kami tak mampu mengampuni yang bersalah kepada kami
Seperti hati bapa mengampuni mengasihi tiada pamrih...
Mengasihi tiada pamrih...*

Tanda Salib

P: Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Fasilitator menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum pembacaan teks Kitab Suci.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, kita akan mendalami perikop Yun. 4: 1-11. Berhadapan dengan kekesalan Yunus yang lebih menginginkan hukuman terhadap orang-orang Niniwe, tanpa kenal lelah Allah terus-menerus memberi tanda agar Yunus memahami diri-Nya yang berbelas kasih dan kehendak-Nya untuk memberi pengampunan kepada semua orang yang berdosa. Pada akhirnya, dalam diam dan keheningan, Yunus menyadari pentingnya martabat kehidupan manusia yang seharusnya dikasihi dan diampuni.

Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang berbelas kasih, Engkau tidak pernah berhenti menunjukkan cinta kasih-Mu kepada manusia. Cinta-Mu telah menggerakkan kami untuk berani mengakui kesalahan dan kelalaian kami. Dengan rendah hati, izinkanlah kami masuk dalam lautan kasihmu yang luas dan tak terselami, yang akan memulihkan kami dari segala luka dan dosa kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

U: Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Pembacaan Teks

Fasilitator meminta dua orang peserta yang hadir (laki-laki dan perempuan) untuk membaca Yun. 4: 1-11 secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.

Yun. 4: 1-11

¹Tetapi, hal itu membuat Yunus sangat gusar dan marah. ²Lalu ia berdoa kepada TUHAN, "Ya TUHAN, bukankah hal ini telah kukatakan, ketika aku masih di negeriku? Itulah sebabnya aku dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal atas malapetaka yang hendak didatangkan-Nya.

³Sekarang, ya TUHAN, ambillah kiranya nyawaku, karena lebih baik aku mati daripada hidup.” ⁴Tetapi firman TUHAN, “Patutkah engkau marah?”
⁵Yunus keluar dari kota itu, lalu duduk di sebelah timurnya. Di situ ia mendirikan sebuah pondok dan duduk di bawah naungannya, melihat apa yang akan terjadi atas kota itu. ⁶Atas penentuan TUHAN Allah tumbuhlah sebatang pohon jarak melampaui kepala Yunus untuk menaunginya, agar ia lepas dari kegusaran hatinya. Yunus sangat bersukacita karena pohon jarak itu. ⁷Tetapi, keesokan harinya, ketika fajar menyingsing, atas penentuan Allah datanglah seekor ulat, yang menggerogoti pohon jarak itu, sehingga layu.

⁸Ketika matahari terbit, atas penentuan Allah bertiuplah angin timur yang panas dan sinar matahari menyengat kepala Yunus sehingga ia rebah tak berdaya. Lalu ia minta mati, katanya, “Lebih baik aku mati daripada hidup.”
⁹Firman Allah kepada Yunus, “Patutkah engkau marah karena pohon jarak itu?” Jawabnya, “Selayaknyalah aku marah sampai mati.”¹⁰Lalu Allah berfirman, “Engkau mengasihani pohon jarak itu, padahal engkau tidak berjerih payah atau menumbuhkannya. Ia tumbuh dalam satu malam dan binasa dalam satu malam pula. “Bagaimana mungkin Aku tidak mengasihani Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari seratus dua puluh ribu orang, yang tidak tahu membedakan tangan kanan dari tangan kiri, beserta ternaknya yang banyak?”

P: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah.

Pendalaman Teks

Fasilitator mengajak peserta untuk mendalami Yun. 4: 1-11 dengan menjawab beberapa pertanyaan penuntun berikut ini. Pendalaman bisa juga dibuat dengan cara tertentu (misalnya dengan berdiskusi atau membaca ulang teks Yun. 4: 1-11), sehingga peserta mengingat dan semakin mengenal teks tersebut.

1. Mengapa Yunus sangat gusar dan marah kepada Allah? Lihat ay. 1-2.
2. Apa bentuk persis dari ungkapan kegusaran dan kemarahan Yunus kepada Allah? Lihat ay. 3
3. Apa tanggapan Tuhan terhadap pilihan Yunus yang ingin mati saja daripada hidup? Lihat ay. 4.

4. Tanda apa yang diberikan Allah untuk menyadarkan Yunus bahwa Dia adalah pengasih dan penyayang yang mengampuni orang berdosa yang bertobat? Lihat ay. 6
5. Apa reaksi Yunus ketika pohon jarak menjadi layu karena di gerogoti ulat sehingga sinar matahari menyengat kepalanya hingga dia rebah tak berdaya dan apa tanggapan Allah terhadap reaksinya? Lihat ay. 7-11

Penjelasan Teks

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penjelasan dengan menyampaikan beberapa poin di bawah ini.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, terima kasih telah berusaha memahami teks dari Kitab Nabi Yunus (4: 1-11) dan membagikan jawaban dan pengertian masing-masing.

1. Yunus sangat gusar dan marah karena melihat apa yang dilakukan Tuhan Allah. Allah membatalkan malapetaka yang hendak didatangkan-Nya kepada orang-orang Niniwe karena pertobatan mereka (3:9-10). Yunus gusar dan marah karena Allah itu pengasih dan penyayang (4:2). Bagi Yunus, Allah seharusnya bersikap adil dengan menghukum penduduk Niniwe karena kejahatan mereka, bukan malah mengampuni mereka.
2. Kegusaran dan kemarahan Yunus terungkap jelas dalam permintaannya. Dia meminta lebih baik mati saja daripada hidup. Permintaan ini mengingatkan kita pada keinginannya yang sama ketika melarikan diri dari hadapan Tuhan Allah. Saat di atas kapal, dia memilih lebih baik mati saja daripada tunduk pada kehendak Allah (1:12), sekarang pun dia kembali meminta untuk mati saja daripada hidup (4:2) karena tidak senang dengan sikap Allah yang berbelas kasih kepada penduduk kota Niniwe. Dia tidak senang dengan pengampunan yang diberikan Allah kepada mereka yang bertobat. Dia menolak untuk berdamai dengan cara Tuhan yang mengasihani dan mengampuni orang berdosa yang bertobat.
3. Menanggapi permintaan Yunus yang bernada marah, Allah bertanya kepadanya: “Layakkah engkau marah?” (4:4). Pertanyaan ini mengungkapkan secara implisit penolakan Allah akan permintaan Yunus. Allah lebih menghendaki agar Yunus bertobat dengan tidak mengikuti kebenaran dan keyakinannya sendiri, tetapi mengikuti kehendak Allah.

4. Tuhan Allah tidak jemu-jemu memberi tanda supaya Yunus memahami diri-Nya sebagai pengasih dan penyayang serta panjang sabar yang mengampuni orang berdosa yang bertobat. Tanda kasih sayang-Nya kepada Yunus diungkapkan-Nya dengan menumbuhkan pohon jarak dalam satu malam. Tindakan Allah ini membuatnya senang dan bersukacita karena dia terlindungi dari panas terik. Dari sini terlihat kepribadian Yunus yang sesungguhnya. Ia bersukacita ketika menerima dari Tuhan sesuatu yang menyukakan dirinya, sebaliknya ketika menerima sesuatu yang berbeda dari keyakinannya, ia menjadi gusar dan marah.
5. Yunus marah karena pohon jarak menjadi layu karena di gerogoti ulat. Akibatnya, angin yang berhawa panas dan matahari yang terik menyengat kepalanya hingga membuatnya rebah tak berdaya. Dalam situasi inilah dia berontak kepada Allah dan memilih lebih baik mati saja daripada hidup. Menanggapi pemberontakan dan protes ini Allah lagi-lagi menyatakan diri-Nya sebagai pengasih dan penyayang dalam sebuah pertanyaan retorik. “Bagaimana tidak Aku akan sayang kepada Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari seratus dua puluh ribu orang, yang semuanya tak tahu membedakan tangan kanan dari tangan kiri, dengan ternaknya yang banyak?” (4:11). Melalui pertanyaan ini diungkapkan kasih sayang Allah kepada orang-orang berdosa yang bertobat. Allah mengampuni para pendosa yang bertobat sekaligus juga berbelas kasih kepada mereka yang tidak sadar bahwa mereka berdosa sebab mereka adalah ciptaan-Nya.

Pertanyaan Refleksi

1. Dalam hal apakah saya perlu melakukan pertobatan? Hal-hal apa saja yang menghalangi saya untuk dapat bertobat?
2. Pernahkah saya gagal menyadari kasih Tuhan untuk saya dan malahan marah kepada Tuhan karena apa yang terjadi tidak sesuai dengan keinginan saya?
3. Apakah kasih Allah kepada saya sudah menggerakkan saya untuk juga “bergerak” mengampuni dan mengasihi mereka yang tidak saya sukai bahkan saya benci?

Sharing dan Aksi Nyata

Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk mensharingkan pengalaman pribadi mereka dan untuk mengungkapkan niat melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, alih-alih “kita” atau “kami”.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, marilah kita bertanya kepada diri sendiri, berbagi kisah pengalaman, dan membangun aksi nyata dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana sikap saya ketika berhadapan dengan sesama yang berlaku tidak adil dan merugikan orang lain?
2. Di dalam keluarga atau lingkungan masyarakat, apakah saya bersedia berbaikan kembali dengan anggota keluarga atau orang lain yang terus menerus melakukan kesalahan yang sama?
3. Bila saya melakukan kesalahan terhadap orang lain, apakah saya dengan rendah hati berani mengakui kesalahan tersebut dan meminta maaf?

Doa Umat

Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat dan doa sesuai dengan ujud masing-masing. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

PENUTUP

Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, kami berterima kasih atas sabda-Mu yang meneguhkan kami. Dalam kerapuhan manusiawi kami, ajarilah kami agar mampu menyadari siapakah diri kami di hadapan-Mu dan di hadapan sesama.

Tolonglah kami agar tidak mudah menghakimi orang lain dan menganggap diri lebih sempurna dari orang lain. Tumbuhkanlah rasa kasih dan penghargaan kami terhadap martabat kehidupan manusia, sebagaimana Engkau menunjukkan rasa kasih dan sayang-Mu kepada bangsa Niniwe. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

Berkat dan Pengutusan

P: Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

P: Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa.

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

Lagu Penutup

SEJAUH TIMUR DARI BARAT

<https://youtu.be/b8FiLKsREvU>

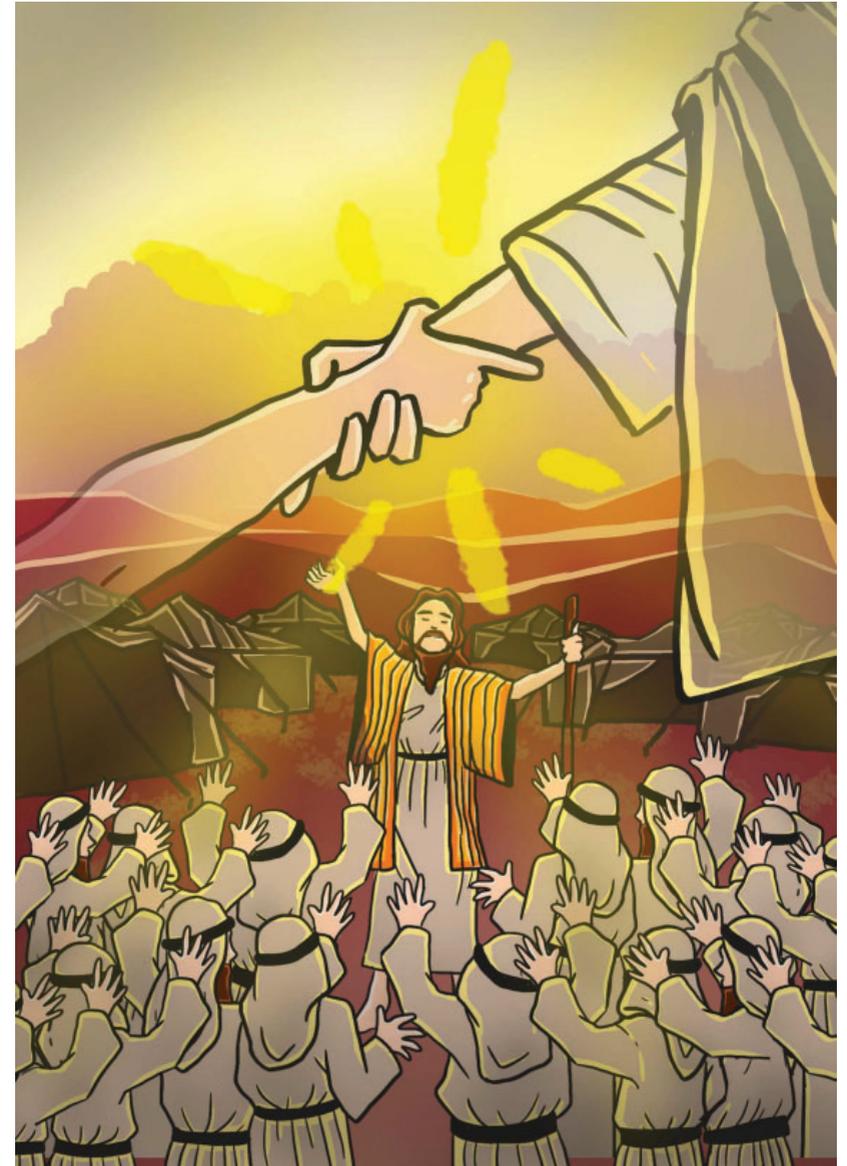
*Sejauh timur dari barat Engkau membuang dosaku
Tiada Kau ingat lagi pelanggaranku
Jauh ke dalam tubir laut Kau melemparkan dosaku
Tiada Kau perhitungkan kesalahanku*

*Betapa besar kasih pengampunan-Mu Tuhan
Tak Kau pandang hina hati yang hancur
Ku berterima kasih kepada-Mu ya Tuhan
Pengampunan yang Kau beri pulihkanku*

Pertemuan Ketiga

Kasih Allah Menyelamatkan

(YI. 2:23-27)



Deskripsi Situasi dan Tema

Fasilitator membuka pertemuan dengan membacakan deskripsi singkat terkait situasi aktual dan tema BKS 2023.

Saudari saudara terkasih dalam Kristus, setelah melewati masa-masa yang penuh tantangan, saat ini masyarakat dunia sedang berupaya untuk bangkit dari keterpurukan, kepedihan, dan krisis akibat pandemi. Banyak yang berhasil bangkit, tetapi tidak sedikit di antara mereka yang kemudian berhadapan dengan kenyataan pahit dan bahkan kehilangan harapan hidup.

Dalam pertemuan ketiga ini, kita akan mendalami sub tema, “Kasih Allah Menyelamatkan.” Kita diajak untuk senantiasa bersyukur atas rahmat kehidupan yang telah dicurahkan oleh Allah hingga saat ini, betapapun beratnya tantangan hidup kita. Allah sendiri berjanji melalui Nabi Yoel bahwa Ia tidak akan tinggal diam, sebaliknya Ia akan memberikan apa yang dibutuhkan umat-Nya dan memulihkan hidup kita.

PEMBUKA

Setelah deskripsi singkat terkait situasi dan tema disampaikan, fasilitator lalu mengajak peserta untuk memulai pertemuan ketiga dengan ritus pembuka.

Lagu Pembuka

KASIH BAPA

<https://youtu.be/7HXyoUAnfz4>

*Seperti mentari yang bersinar
Seperti itu kasih Bapa
Seperti gelombang samudra
Takkan pernah berhenti Kau mengasihiku
Seperti tingginya langit biru
Demikian tinggi kasih Bapa
Sedalam lembah bayang maut
Demikian dalam Kau tebus hidupku*

*Ref:
Kasih-Mu lebih dari mentari
Yang tak pernah berhenti memancarkan sinarnya
Cinta-Mu lebih dari samudera
Tenggelam ku di dalam kesetiaan-Mu Tuhan*

*Terima kasih atas cinta-Mu
Seperti tingginya langit biru
Demikian tinggi kasih Bapa
Sedalam lembah bayang maut
Demikian dalam Kau tebus hidupku
(Ref:)*

Tanda Salib

P: Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Fasilitator menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum pembacaan teks Kitab Suci.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, dalam pertemuan ketiga ini, kita akan mendalami sebuah teks singkat dari kitab Nabi Yoel, yakni Yl. 2:23-27. Dalam teks ini, Nabi Yoel meyakinkan dan menghibur umat Allah yang baru kembali dari pembuangan dengan menegaskan janji Tuhan bahwa tanah air mereka akan kembali seperti semula dan keadaan mereka akan dipulihkan.

Istilah “memulihkan” memiliki arti “mengganti rugi” sebagaimana dapat kita temukan dalam Kel. 22: 1. Kehancuran umat akibat invasi tentara Babel dianggap sebagai “kerugian”. Kerugian inilah yang diganti oleh Allah, kehancuran inilah yang akan dipulihkan oleh Allah. Allah memulihkan keadaan umat-Nya untuk menunjukkan “belas kasihan kepada umat-Nya” (Yl. 2: 18). Allah itu “pengasih dan penyayang, panjang sabar, dan berlimpah kasih setia” (Yl. 2: 13)

Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang berbelas kasih, rahmat dan kemurahan-Mu adalah bukti kesetiaan-Mu kepada kami. Semoga kami senantiasa mampu menyadari kehadiran-Mu dalam hidup kami. Ajarilah kami untuk selalu bersyukur atas rahmat kehidupan dari-Mu dan pulihkanlah kami dari segala luka dan keterpurukan kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Pembacaan Teks

Fasilitator meminta dua orang peserta yang hadir (laki-laki dan perempuan) untuk membaca Yl. 2:23-27 secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.

Yoel 2:23-27

²³Hai bani Sion, bersorak-soraklah dan bersukacitalah karena TUHAN, Allahmu! Sebab telah diberikan-Nya kepadamu hujan pada awal musim dengan adilnya, dan diturunkan-Nya bagimu hujan, hujan pada awal dan hujan pada akhir musim seperti semula. ²⁴Tempat-tempat pengirikan akan penuh dengan gandum, dan tempat-tempat penampungan berkelimpahan anggur dan minyak. ²⁵Aku akan memulihkan kepadamu tahun-tahun yang hasilnya dimakan habis oleh belalang pindahan, belalang pelompat, belalang pelahap dan belalang pengerip, pasukan-Ku yang besar yang Kukirim ke tengah-tengah kamu. ²⁶Kamu akan makan sepuasnya dan menjadi kenyang, dan kamu akan memuji-muji nama TUHAN, Allahmu, yang melakukan perbuatan Ajaib bagimu. Umat-Ku tidak akan mendapat malu lagi untuk selama-lamanya. ²⁷Kamu akan mengetahui bahwa Aku ada di antara orang Israel, dan bahwa Akulah TUHAN, Allahmu; dan tidak ada yang lain. Umat-Ku tidak akan mendapat malu lagi untuk selama-lamanya.

P: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah.

Pendalaman Teks

Fasilitator mengajak peserta untuk mendalami Yl. 2:23-27 dengan menjawab beberapa pertanyaan penuntun berikut ini. Pendalaman bisa juga dibuat dengan cara tertentu (misalnya dengan berdiskusi atau membaca ulang teks Yl. 2:23-27), sehingga peserta mengingat dan semakin mengenal teks tersebut.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, marilah kita dalam kisah Nabi Yoel yang telah kita baca dan simak bersama dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa alasan Nabi Yoel mengajak umat Israel bersuka cita? Lihat ay. 23
2. Apa dasarnya umat Israel diajak oleh Nabi Yoel untuk memiliki harapan di tengah kesulitan dan persoalan hidup mereka? Lihat ay. 24

3. Apa janji Allah kepada umat Israel ketika mereka berada dalam situasi sulit dan susah karena serbuan tentara Babel? Lihat ay. 25
4. Apa tujuan Allah memulihkan keadaan umat Israel? Lihat. 26-27

Penjelasan Teks

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penjelasan dengan menyampaikan beberapa poin di bawah ini.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, terima kasih telah berusaha memahami teks dari Kitab Yoel (2:23-27) serta membagikan pengertian masing-masing.

1. Nubuat Yoel dalam 2:23-27 dibuka dengan ajakan untuk bersukacita. Alasannya adalah kehadiran Tuhan sendiri. "Bersukacitalah karena Tuhan, Allahmu!" (ay. 23). Tuhan hadir dan telah melakukan sesuatu demi kepentingan umat-Nya. Tuhan juga akan menyelamatkan mereka. Keselamatan dipahami sebagai pemulihan. Memulihkan dapat berarti mengganti rugi apa yang telah hilang atau rusak.
2. Di tengah kesulitan, kita kadang menginginkan kehidupan yang lain. Akan tetapi, Nabi Yoel mengajak kita untuk bersyukur atas kehidupan yang sudah diperoleh sampai saat ini. Melihat karya Tuhan di masa lalu membantu umat masa kini untuk memiliki harapan. Harapan terungkap dalam sebuah keyakinan bahwa Tuhan akan mengirimkan 'hujan'. Ia akan membalikkan 'kekeringan' dan memberkati umat-Nya dengan kemakmuran berupa melimpahnya hasil gandum, anggur, dan minyak (ay. 24).
3. Tuhan berjanji, "Aku akan memulihkan kepadamu" (ay. 25), yang berarti bahwa Tuhan akan mengganti kerugian yang diderita umat-Nya. Nabi Yoel menggunakan serangan belalang untuk menggambarkan serangan pasukan musuh yang menyebabkan kehancuran Yerusalem dan penderitaan terhadap penduduknya. Kehancuran dan penderitaan inilah yang dimaksud dengan 'kerugian' dan akan 'dibayar' atau dipulihkan oleh Tuhan. Pemulihan yang dilakukan Tuhan jauh lebih besar bahkan bisa berkali-kali lipat daripada kesulitan yang telah dialami bangsa Israel. Pemulihan Tuhan membawa kemakmuran dan kehormatan bagi umat-Nya.
4. Melalui peristiwa pemulihan, Allah mengajak umat-Nya untuk mengetahui bahwa Ia ada dan hadir di tengah-tengah mereka; Ia menyertai mereka yang sedang dalam kesusahan. Bahkan, pemulihan

tersebut dilakukan untuk menyatakan karakter-Nya sendiri sebagai Allah yang “pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia” (2: 13) dan memiliki “belas kasihan kepada umat-Nya” (2:18). Karena itulah, mereka harus tahu dan sadar bahwa tidak ada Allah lain selain Dia. Hanya Tuhan-lah yang layak untuk disembah dan dipuji, bukan pemberiannya.

Pertanyaan Refleksi

1. Pelajaran penting apa saja yang dapat saya petik selama melewati masa-masa sulit?
Bagaimana saya dapat menerapkannya dalam perjalanan hidup saya?
2. Pada saat apa saja saya menyadari kehadiran Allah dalam hidup saya, khususnya selama masa-masa sulit?
3. Apakah saya menyadari bahwa Allah sering kali memulihkan kondisi saya dari keterpuruk?

Sharing dan Aksi Nyata

Fasilitator mengajak peserta untuk mensharingkan pengalaman pribadi mereka dan untuk mengungkapkan niat melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, alih-alih “kita” atau “kami”.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, marilah kita bertanya kepada diri sendiri, berbagi kisah pengalaman, dan membangun aksi nyata dengan bantuan beberapa pertanyaan berikut:

1. Ketika berhadapan dengan pengalaman terluka atau terpuruk di masa lalu, apakah saya dapat merasakan bahwa Tuhanlah yang menyelamatkan hidup saya?
2. Apakah saya bersedia mengorbankan atau meninggalkan sesuatu untuk mengikuti Yesus?
3. Apakah saya dapat melihat bahwa kemakmuran, kekayaan, jabatan, atau kedudukan yang saya peroleh merupakan pemberian Tuhan?

Doa Umat

Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing termasuk doa mohon agar kita selalu sadar hanya Dialah yang pantas dipuji dan disembah. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

PENUTUP

Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa.

Allah yang mahabaik, kami bersukacita dan bersorak-sorai karena Engkau Allah kami. Engkau senantiasa melimpahkan berkat dan kemurahan-Mu dalam hidup kami. Dampingilah kami Tuhan, agar semakin hari kami semakin mengenal-Mu dengan sungguh dan tanpa ragu mengikuti kehendak-Mu. Semoga segala niat dan kehendak baik kami dapat terwujud demi keluhuran dan kemuliaan nama-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

Berkat dan Pengutusan

P: Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

P: Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

Lagu Penutup

KUBERSYUKUR PADAMU TUHAN

<https://www.youtube.com/watch?v=6Ec1KAoYMQQ>

*Lebih dari yang telah ku pinta
Lebih dari yang t'lah ku pikirkan
Semuanya Engkau sediakan
Dalam hidupku*

*Tiada dapat aku mengukurnya
Tiada dapat aku menghitungnya
Kebesaran kasih-Mu ya Tuhan
Yang Kau berikan*

*Ku bersyukur pada-Mu
Kasih-Mu lebih dari hidup
Tiada yang seperti-Mu
Kau pemberi hidupku*

*Ku bersyukur pada-Mu
S'bab Engkau yang mengasihiku
Kau jadikan hidup ini
Lebih indah dan lebih berharga*

Deskripsi Situasi dan Tema

Fasilitator membuka pertemuan dengan membacakan deskripsi singkat terkait situasi aktual dan tema BKS N 2023.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, saat ini kita hidup di dunia yang sedang mengalami berbagai krisis. Krisis lingkungan, kelaparan, kekerasan, perang, wabah, dan perpecahan akibat perbedaan ideologi menandai situasi global dewasa ini. Perpecahan bahkan mengancam persaudaraan manusia. Paus Fransiskus melalui ensiklik *Fratelli Tutti* (Saudara Sekalian), menyerukan pentingnya mengembangkan budaya persaudaraan dan melihatnya sebagai peluang untuk memulihkan keadaan dunia yang terancam perpecahan ini.

Dalam pertemuan keempat ini, kita akan mendalami sub tema, “Kasih Allah Mempersatukan.” Persaudaraan menjadi tanda komunitas beriman yang hidup dalam kasih. Ketika kita hidup dalam kasih sebagai satu saudara, saat itulah Allah hadir, menemani, dan meluputkan kita dari bahaya.

PEMBUKA

Setelah menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema, pendamping mengajak peserta memulai pertemuan keempat dengan ritus pembuka.

Lagu Pembuka

UTUSLAH ROH MU YA TUHAN (PS 568)

*Reff: Utuslah Roh-Mu ya Tuhan
Dan jadi baru seluruh muka bumi*

*Allahku nama-Mu hendak kupuji
Engkau amat agung
Berdandan sinar kebesaran*

*Ya Tuhan berselubungkan cahaya
Bagai jubah raja
Langit Kau pasang bagai kemah*

*Firman-Mu disampaikan oleh angin
Api yang berkobar tunduk kepada-Mu
Bagai hamba*

Tanda Salib

P: Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Fasilitator menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum pembacaan teks Kitab Suci.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, kita akan mendalami bersama perikop Yl. 2:28-32. Dalam perikop ini, Allah berfirman bahwa Roh-Nya akan dicurahkan ke atas semua umat beriman sebagai cara untuk menyatukan manusia. Pencurahan ini merupakan berkat rohani, yaitu pemberian Allah yang lebih mendalam setelah manusia menerima berkat jasmani dan rejeki. Allah mencurahkan Roh-Nya agar mereka yang menerimanya dapat ‘ber nubuat’ dan ‘mendapat penglihatan’ (ay. 28). Tanpa pencurahan Roh, rejeki dan berkat jasmani yang diterima manusia belum dapat disebut pemberian Allah yang menyelamatkan.

Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Allah yang penuh kasih, Engkau senantiasa hadir ketika ada cinta kasih. Kami bersyukur atas kehadiran, penyertaan, dan penyelamatan-Mu dalam hidup kami. Curahkanlah Roh Kudus-Mu kepada kami agar kami senantiasa terdorong untuk mewujudkan kasih persaudaraan di tengah-tengah perbedaan. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

U: Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Pembacaan Teks

Fasilitator meminta dua orang peserta yang hadir (laki-laki dan perempuan) untuk membaca Yl. 2:28-32 secara bergantian antara ayat ganjil denganap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.

Yoel 2:28-32

²⁸“Akan terjadi kemudian, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan ber nubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, taruna-tarunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan. ²⁹Juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu. ³⁰Aku akan mengadakan mujizat-mujizat di langit dan di bumi: darah, api, dan gumpalan-gumpalan asap.

³¹Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari TUHAN yang dahsyat dan mengerikan. ³²Siapa saja yang berseru kepada nama TUHAN akan diselamatkan, sebab di Gunung Sion dan di Yerusalem akan ada keselamatan; seperti yang telah difirmankan TUHAN, setiap orang yang dipanggil TUHAN akan termasuk orang-orang yang terluput.”

P: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah.

Pendalaman Teks

Fasilitator mengajak peserta untuk mendalami Yl. 2:28-32 dengan menjawab beberapa pertanyaan penuntun berikut ini. Pendalaman bisa juga dibuat dengan cara tertentu (misalnya dengan berdiskusi atau membaca ulang teks Yl. 2:28-32), sehingga peserta mengingat dan semakin mengenal teks tersebut.

1. Apa yang dimaksudkan dengan Roh dan kepada siapa Tuhan mencurahkan Roh-Nya? Lihat ay. 28-29.
2. Apa yang dimaksudkan dengan Hari Tuhan?
3. Apa tanda-tanda yang terlihat sebelum Hari Tuhan datang? Lihat ay. 30-31
4. Apa yang akan terjadi dengan alam semesta sebelum datangnya Hari Tuhan? Lihat ay. 31.
5. Apa yang harus dilakukan agar kita diselamatkan pada waktu Hari Tuhan datang? Lihat ay. 32

Penjelasan Teks

Setelah mendengar diskusi dan tanya jawab peserta, pendamping memberikan penegasan dengan menyampaikan beberapa poin berikut.

1. Roh (*rûah* dalam bahasa Ibrani) dipahami sebagai “angin”, “nafas”, atau “prinsip kehidupan”. “Nafas” Tuhan itu dicurahkan kepada semua manusia untuk menyokong hidup mereka dan menguatkan mereka yang dipilih-Nya dalam menjalankan tugas perutusan. Tuhan mencurahkan Roh-Nya kepada semua orang, tanpa kecuali. Semua orang, tanpa memandang jenis kelamin (laki-laki atau perempuan), usia (anak-anak, tua, pemuda), atau status sosial (hamba, pelayan), dicurahi Roh-Nya. Hal ini menjadi tanda dan bukti nyata bahwa Allah hadir dalam diri semua orang beriman dan di tengah komunitas umat-Nya. Tempat tinggal Tuhan tidak hanya di surga, namun juga, melalui Roh-Nya, di tengah dan dalam diri umat beriman.

2. Hari Tuhan dalam Kitab Nabi Yoel lebih menunjuk pada saat Tuhan menghakimi umat-Nya, saat penentuan di mana yang bertobat akan diselamatkan dan yang tetap tinggal dalam perbuatan dosa akan dimusnahkan. Jika kita tidak mau dihukum oleh Allah, maka kita harus bertobat. Sebab, Allah mau mengampuni dan menerima kita kembali dengan penuh kasih, jika kita sungguh-sungguh ingin berubah dengan tidak lagi melakukan hal-hal yang penuh dosa. Meski kita berdosa, selama mau bertobat dan kembali kepada Allah, mengubah sikap dan perilaku jahat menjadi lebih baik sesuai dengan kehendak Tuhan, maka kita akan mendapatkan pengampunan dari Tuhan dan diselamatkan.
3. Kedatangan Hari Tuhan bisa diketahui melalui tanda-tanda alam berupa darah, api, asap, dan gelap gulita. Tanda-tanda tersebut pernah dibuat oleh Tuhan dalam bentuk tulah-tulah untuk menghukum Firaun dan kerajaannya guna membebaskan umat-Nya dari perbudakan (lih. Kel. 7:14-24; 10:21-29). Nabi Yoel bisa jadi hendak mengingatkan bahwa sama seperti Tuhan membebaskan umat-Nya dari penderitaan di Mesir, demikian pula sekarang Ia akan membawa pembebasan kembali bagi umat-Nya dengan tanda-tanda alam.
4. Kriteria untuk diselamatkan oleh Tuhan bukanlah kaya atau miskin, guru atau pedagang, agamawan atau politisi, dll., tetapi berseru kepada Tuhan. Ungkapan “berseru kepada nama Tuhan” ini tidak berarti hanya memohon bantuan kepada Tuhan pada saat bencana. Ungkapan tersebut dapat berarti memuji Tuhan dalam ibadah, mengakui-Nya di antara mereka yang beragama lain, atau menyembah-Nya di tengah-tengah dunia yang tidak mengenal-Nya.

Pertanyaan Refleksi

1. *Setelah Pentakosta, Petrus mengutip nubuat Yoel akan turunnya Roh Kudus (Kis 2:17-21) yang mempersatukan mereka dalam mengupayakan kesejahteraan bersama. Berdasar prinsip pertama Ajaran Sosial Gereja yakni Kesejahteraan Umum, Ardas KAJ 2023 mengajak umat mengupayakan kesejahteraan bersama. Bagaimana saya berperan serta meningkatkan kesejahteraan bersama mulai dari hal kecil dalam keluarga, lingkungan maupun masyarakat di sekitar saya ?*
2. *Pertobatan demi keselamatan pada hari Tuhan dapat dilakukan dengan perbuatan kasih sebagai budaya persaudaraan. Dalam Fratelli Tutti (#63-69) diberikan contoh perumpamaan orang Samaria murah hati yang mau berhenti memberikan waktu dan bahkan sedikit hartanya*

untuk menolong orang yang telah dirampok dan terluka, di saat beberapa orang berjalan terus (Luk 10:25-37). Menanggapi seruan Nabi Yoel, pertobatan dengan semangat berbagi yang bagaimana akan saya lakukan demi mencapai kesejateraan bersama?

3. Dalam Gerakan Ketahanan Pangan 2023, KAJ mengajak umat melakukan jimpitan (mengumpulkan) beras dan pantang membuang makanan, atau dengan memanfaatkan lahan kosong dan mengupayakan keaneka-ragaman pangan pokok serta gerakan makan makanan bergizi. Mana diantara gerakan solidaritas sosial yang ditawarkan oleh KAJ di atas, yang dapat saya lakukan untuk membantu Gereja mewujudkan cita-cita kesejahteraan bersama dalam kasih Allah yang mempersatukan ?

Sharing dan Aksi Nyata

Fasilitator mengajak peserta untuk mensharingkan pengalaman pribadi mereka dan untuk mengungkapkan niat melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, alih-alih “kita” atau “kami”.

Saudari saudara yang terkasih dalam Kristus, marilah kita bertanya kepada diri sendiri, berbagi kisah pengalaman, dan membangun aksi nyata dengan bantuan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah saya berusaha membuka hati dan budi terhadap bimbingan Roh Kudus yang dicurahkan atas diri saya sejak dibaptis? Jika ya, bagaimana caranya?
2. Bagaimana saya melihat perbedaan-perbedaan dalam lingkungan keluarga, Gereja, masyarakat, dan bangsa?
3. Apakah perbedaan tersebut menjadi alasan bagi saya untuk melakukan pengkotak-kotakan atau justru sebaliknya saya mampu melihat hal itu sebagai cara Tuhan mempersatukan manusia?
4. Kesulitan apa yang saya hadapi dalam menjalin persatuan dan persaudaraan sejati?

Doa Umat

Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing, termasuk mendoakan agar persaudaraan sejati terbangun di tengah umat. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

PENUTUP

Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa.

Allah Bapa di dalam surga, Engkau berjanji akan menyelamatkan kami yang dengan setia berseru-seru kepada-Mu. Curahkanlah Roh Kudus-Mu kepada kami agar Ia senantiasa mendorong dan mendidik kami untuk berseru, memuji, dan mengakui-Mu dengan benar. Semoga kami mampu mengenal bimbingan Roh Kudus-Mu yang akan memulihkan kami dari segala permusuhan dan kebencian sehingga kami dapat hidup sebagai satu keluarga yang bersaudara. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

Berkat dan Pengutusan

P: Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

P: Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa.

Dalamnama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin

Lagu Penutup

ROH KUDUS KAU HADIR DISINI

<https://youtu.be/LA72ppE63Rs>

Roh Kudus, Kau hadir disini

Roh Kudus, ku mengasihi-Mu

Kau lembut, Kau manis

Kaulah penghiburku, penolongku diutus Bapaku

Kubuka hati untuk Roh-Mu, Tuhan

Kubuka hati menyembah-Mu, Yesus

Jamahlah kami, penuhi kami

Dengan kuasa Allah Maha Tinggi

LAGU-LAGU

KU GEMBIRA KAU BERKATA (PS 325)

*Ku gembira kau berkata, "Mari hadap Tuhanmu."
Selangkah hati kubawa ke gerbang Yerusalem.
Wahai kawan, bergegaslah rintis jalan ke surga.*

*Ku bersyukur dalam hati kar'na perlindungan-Mu.
Ku berharap saat nanti Kau taburkan rahmat-Mu.
Wahai kawan, bergegaslah rintis jalan ke surga.*

JEMAAT ALLAH, MARILAH (PS 326)

*Jemaat Allah, marilah, kepada Tuhan sujudlah!
Dia pencipta semesta, serta segala isinya.*

*Ke gunung Tuhan naiklah, orang yang tangannya bersih,
yang suci murni hatinya, yang hidup tidak bercela.*

YESUS, LIHAT UMATMU (PS 337)

*Yesus, lihat umat-Mu
Yang mendamba Kau berfirman,
Dan arahkan pada-Mu
Hati dan seluruh indra,
Hingga kami yang di dunia
Kau dekatkan pada sorga.*

DI MUKA TUHAN YESUS (PS 599)

*Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.
Ku bawa dosa – dosaku di muka Tuhan Yesus.*

*Di muka Tuhan Yesus tersungkur kar'na dosaku.
Kubuka kerinduanku di muka Tuhan Yesus.*

*Di muka Tuhan Yesus 'ku insaf akan salahku
Bertobat kini hatiku di muka Tuhan Yesus.*

*Di muka Tuhan Yesus 'ku dapat kasih sayang-Nya
Hatiku pasrah berserah di muka Tuhan Yesus*

YESUS T'LAH BERSABDA (PS 365)

*Yesus t'lah bersabda tinggalah padaku
Aku pokok anggur kamu rantingnya
Kini kau kuutus wartakan sabdaku
Warta sukacita dari bapaku
Kini kusadari sabda kasihmu
Cahaya hidupku dikau Tuhanku*

*Dikau t'lah bersabda siapa bersamaku
Akan menghasilkan buah yang lebat
Terpisah dariku dikau pasti musnah
Bila bersamaku dikau bahagia
Kini kusadari sabda kasihmu
Cahaya hidupku dikau Tuhanku*

KURENUNGKAN SABDAMU TUHAN (PS 369)

*Kurenungkan sabda-Mu Tuhan
Sabda penuh dengan kebenaran
Kuresapkan di dalam kalbu
Agar selalu menjadi milikku*

*Bila kutemui sabda-Mu
Maka jiwaku menikmatinya
Sabda-Mu itu sukacitaku
dan kegirangan hati – ku*

TUHAN KAU KEHIDUPANKU (PS 541)

*Yesus, Kau kehidupanku, Kau penumpang mautku;
pada salib Kau dipaku sampai mati bagiku,
agar aku mendapati hidup baru yang abadi.
Syukur hati tak henti kepada-Mu kuberi.*

*Yesus, Kau telah memikul fitnah, siksa terbesar,
Kau ditambatkan dipukul, walau hidup-Mu benar,
agar aku tak binasa s'lamat dari rantai dosa.
Syukur hati tak henti kepada-Mu kuberi.*

MULIAKANLAH TUHAN ALLAH (PS 657)

*Muliakanlah Tuhan Allah disetiap waktumu
Dan agungkanlah nama-Nya
disepanjang hidupmu
Hanyalah kepada Tuhan
kuserahkan jiwa raga
Tuhan Yesus tolonglah
dan berikan rahmat-Mu*

*Muliakanlah Tuhan Allah
dalam suka dukamu
Oleh-Nya t'lah ditunjukkan
Jalan hidup yang benar
Hanya bagi Tuhan Allah
Kuabdikan tiap langkah
Tuhan Yesus tolonglah
dan berikan rahmat-Mu*

YANG KUPERBUAT BAGI SAUDARAKU (PS 702)

*Reff. Yang kauperbuat bagi saudara-Ku
telah kau buat bagi-Ku.*

*Kala 'Ku lapar engkau memberi makan,
kala 'Ku haus minum kauhantarkan.*

*Aku terasing, engkau beri tumpangan,
Aku telanjang kau beri pakaian.*

*Kala 'Ku sakit engkau datang menghibur,
kala 'Ku susah kau datang melipur.*